

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kab OKU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh reklame dan walet dalam penerimaan realisasi Pendapatan Asli Daerah pada Kota Baturaja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Memanfaatkan data sekunder yang dimaksud yaitu dengan menggunakan sebuah teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah matang yang diperoleh pada instansi atau lembaga (seperti Badan Pusat Statistik, Departemen atau Lembaga pendidikan) tertentu untuk kemudian diolah secara otomatis dan objektif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:14) sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2015:224) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Sumber data penelitian ini didapatkan secara langsung di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kab OKU.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020:8) data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:145) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan reklame dan walet pada tahun 2015-2022 yang ada di Badan Pendapatan Daerah Kab OKU.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laporan penerimaan pajak reklame dan pajak walet selama enam (8) tahun, yaitu periode 2015 sampai 2022 di Badan Pendapatan Daerah Kab OKU. Sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2020:152) Sampling Jenuh yaitu Ciri utama sampling ini dikatakan jenuh (tuntas) apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standard deviasi, dan perhitungan persentase.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017:107) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heterokedasititas, dan autokorelasi.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS), Jika *Asymp Sig* > 0,05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika *Asymp Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal) (Priyatno, 2017).

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2017:120) Multikolinieritas adalah antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinieritas atau tidak adalah:

- a) Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- b) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali, 2020:107).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Menurut Sujarweni (2015:159) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika.

- a. Angka D-W di bawah -2, itu artinya terjadi autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 itu artinya tidak terjadi autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2, itu artinya terjadi autokorelasi negative

3.6 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah

a : Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 : Nilai koefisien regresi

X_1 : Pajak Reklame

X_2 : Pajak Walet

e : *Error*

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:117) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

3.7.1 Uji Hipotesis

3.7.1.1 Uji t

Menurut Priyatno (2016:66) Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

r^2 = koefisien determinasi

Langkah-langkah uji t sebagai berikut: (Priyatno, 2017:184).

a. Menentukan Hipotesis

1) Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja

Ho : $b_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

Ha : $b_1 \neq 0$: Terdapat Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

2) Pengaruh Pajak Walet Terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja

$H_0 : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$: Terdapat Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikan, dengan tingkat signifikan 0,05

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan SPSS

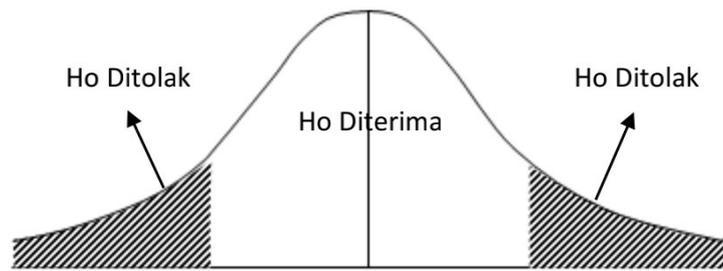
d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikan -0,5).

e. Kriteria pengujian

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

- f. Membandingkan t hitung dengan t tabel.
- g. Membuat kesimpulan.

3.7.1.2 Uji F

Menurut Sujarweni (2015:228) Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kegunaan uji F adalah untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k-1}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno, 2017:180).

- a. Menentukan Hipotesis

Ho: $b_1, b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$: Terdapat Pengaruh penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Walet terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikan

Nilai F_{hitung} dioalah menggunakan bantuan program SPSS

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan f_{hitung}

Nilai f_{hitung} dioalah menggunakan bantuan SPSS

d. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel – 1) dan df_2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) analisis R^2 (R Square) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.9 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dan tiga variabel independen yaitu pajak reklame, dan pajak walet.

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pajak Reklame (X_2)	Besarnya jumlah pajak atas pendapatan reklame yang dapat dilihat dari laporan penerimaan pajak reklame pada tahun 2017-2021 yang ada di kantor BAPENDA BATURAJA.	Realisasi penerimaan pajak reklame
2	Pajak Walet (X_3)	Besarnya jumlah pajak atas yang diterima walet yang dapat dilihat dari laporan penerimaan pajak walet pada tahun 2017-2021 yang ada di kantor BAPENDA BATURAJA.	Realisasi penerimaan pajak walet
3	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah Adalah Pendapatan Yang Diperoleh Daerah Yang Dipungut Berdasarkan Peraturan Daerah Sesuai Dengan Peraturan Perundang-Undang Di Daerah Kabupaten Ogan Komerling Ulu Tahun 2017-2021.	Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah